

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI CV. TRIYUDA PERKASA UNTUK TERCAPAINYA PRODUKTIVITAS YANG MAKSIMAL

Sudarto

Program Studi Teknik Industri Universitas Wisnuwardhana Malang

Email : Sudarto@Wisnuwardhana.ac.id

Abstrak : Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan langkah pencegahan untuk menghindari berbagai potensi bahaya di tempat kerja, sehingga seluruh pekerja tetap aman dan sehat saat menjalankan tugasnya. Lingkungan kerja yang terjaga keselamatannya akan mengurangi risiko kecelakaan maupun insiden yang dapat berujung pada meningkatnya absensi serta menambah beban biaya bagi perusahaan. Kondisi tenaga kerja yang sakit atau cedera juga dapat menurunkan produktivitas dan mengganggu kelancaran operasional. Pelaksanaan K3 memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi setiap kelemahan maupun potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Dalam prosesnya, dilakukan analisis terhadap penyebab dan dampak kejadian tersebut, serta menilai apakah risiko bisa dikurangi atau dikendalikan. Produktivitas pekerja menjadi faktor penting dalam perkembangan bisnis. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar hasil atau output yang dapat dicapai dalam waktu tertentu. Guna mencapai produktivitas optimal, perlu diperhatikan berbagai aspek pendukung seperti motivasi bekerja, kesempatan kerja yang baik, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas, kompetensi, serta pengalaman dan pengetahuan yang memadai. Pengukuran produktivitas tenaga kerja biasanya dilakukan dengan melihat output fisik per individu atau per jam kerja, yang dapat dihitung berdasarkan jam, hari, hingga tahun kerja. Dengan kata lain, produktivitas menggambarkan jumlah pekerjaan yang mampu diselesaikan oleh pekerja sesuai standar pelaksanaan dalam jangka waktu tertentu. Secara ringkas, penerapan K3 berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga proses kerja berjalan lancar dan produktivitas perusahaan dapat terus meningkat keselamatan kerja di tempat kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan seluruh perusahaan.

Kata kunci: *Lingkungan Kerja , Tenaga Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Produktivitas Kerja*

1. Pendahuluan

Produktivitas seorang pekerja menggambarkan perbandingan antara hasil yang dihasilkan dengan usaha atau sumber daya yang digunakan dalam jangka waktu tertentu. Ketika produktivitas karyawan meningkat, perusahaan akan memperoleh berbagai keuntungan seperti kenaikan profit, mutu pelayanan yang lebih baik, meningkatnya kepuasan pelanggan, hingga membangun reputasi perusahaan yang lebih positif. Rosento et al. (2021) menemukan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Sinollah dan Zaki (2022) menyatakan bahwa manajemen K3 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Perusahaan yang berkualitas adalah perusahaan yang berkomitmen menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh pekerjanya. Hal ini dilakukan melalui penerapan peraturan K3 yang wajib dipatuhi oleh semua tenaga kerja.

Perlindungan terhadap bahaya dan penyakit akibat proses ataupun lingkungan kerja sangat penting agar pekerja dapat merasa aman, nyaman, dan terjaga kesehatannya. Karyawan yang sehat pastinya mampu bekerja secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas kerja. Firman (2023) menyimpulkan bahwa implementasi program K3 memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Pelaksanaan program K3 merupakan langkah preventif untuk mencegah kecelakaan kerja pada setiap aktivitas operasional.

Penerapan tersebut sekaligus bertujuan menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat serta menekan angka insiden maupun penyakit akibat kerja. Namun, manfaat K3 tidak akan terasa jika keselamatan dan kesehatan belum menjadi kebiasaan yang tertanam dalam budaya kerja sehari-hari. Wibisono et al. (2024) menemukan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap produktivitas pekerja konstruksi. Masih banyak ditemukan pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi tetapi dilakukan menggunakan alat yang minim dan tidak standar. Kondisi tersebut kerap dianggap lumrah oleh para pekerja, padahal pemerintah telah memberikan dasar hukum melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang mengatur pentingnya keselamatan kerja guna mendukung kelancaran proses produksi, mengurangi potensi kecelakaan, serta mendorong penerapan teknik keselamatan yang lebih baik. Hartoyo dan Oktaria (2025) melalui tinjauan sistematis menyimpulkan bahwa penerapan regulasi K3 berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja, peningkatan waktu kerja produktif, serta peningkatan kesejahteraan pekerja. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah berbagai literatur untuk memahami keterkaitan antara penerapan K3 dan produktivitas tenaga kerja, serta menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi K3. Hilmi dan Sundari (2026) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap program K3 dan kondisi lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan perusahaan dapat memperoleh insight dalam merancang kebijakan K3 yang lebih optimal agar lingkungan kerja yang tercipta menjadi lebih aman, sehat, dan mampu mendukung peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Jika rata-rata selama 3 tahun terakhir, jumlah pelanggaran kedisiplinan mencapai sekitar 20 kasus pertahun dari jumlah karyawan 30 total karyawan.

Tabel 1. Data kasus indisipliner berdasarkan kondisi absensi karyawan

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Hari kerja	Jumlah Indisipliner			Jumlah
			Terlambat	Bolos	Alpa	
2023	30	244	124	65	35	224
2024	30	246	145	70	37	252
2025	30	244	155	76	32	263

Dan untuk penilaian kinerja karyawan CV, Triyuda Perkasa selama tahun 2023 – 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Untuk data pada kinerja karyawan bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kinerja Karyawan

No	Indikator	Target (%)	Capaian perTahun (%)		
			2023	2024	2025
1	Hasil Pekerjaan	100%	85%	83%	80%
2	Pencapaian pekerjaan	100%	90%	92%	89%
3	Penegtahuan karyawan tentang pekerjaan	100%	75%	73%	70%
4	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	100%	80%	78%	82%
5	Tanggung jawab	100%	78%	77%	79%

Dalam penilaian kinerja yang ada pada CV.Triyuda Perkasa dapat di kelompokkan sebagai berikut bisa dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 3. Penilaian kinerja

Nilai	Rentang Nilai
Sangat Baik	91% s/d 100%
Baik	81% s/d 90%
Cukup	71% s/d 80%
Kurang	61 s/d 70%

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di CV. Triyuda Perkasa, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan menguji pengaruh penerapan K3 terhadap produktivitas kerja karyawan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

Populasi adalah seluruh karyawan CV. Triyuda Perkasa yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan data perusahaan, jumlah populasi penelitian sebanyak 100 orang karyawan, yang sekaligus menjadi responden penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah **kuesioner tertutup** yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Tabel 4 Indikator variabel

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Keselamatan kerja, kesehatan kerja, penggunaan APD, pelatihan K3, prosedur kerja, pengawasan	15
Produktivitas Kerja	Kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, efisiensi	10
Total		25

Selain kuesioner, data pendukung diperoleh melalui:

- observasi langsung di lokasi penelitian;
- wawancara dengan pimpinan dan karyawan;
- dokumentasi perusahaan.

Skala Pengukuran

Pengukuran seluruh indikator menggunakan Skala Likert lima tingkat, yaitu:

Tabel 5. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala Likert digunakan karena mampu mengukur persepsi responden mengenai tingkat penerapan K3 dan produktivitas kerja secara kuantitatif.

Uji Validitas Instrumen

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui IBM SPSS. Kriteria pengujian adalah:

- $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid.
- $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, nilai $r \text{ tabel} = 0,1966$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Ujin Validasi

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	$r \text{ Tabel}$	Keterangan
K3	15	0,521–0,864	0,1966	Seluruh item valid
Produktivitas	10	0,487–0,829	0,1966	Seluruh item valid

Dalam metode ini, peneliti menelaah, mengkaji, serta membandingkan berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai objek penelitian. Sugiyono (2020:36), menjelaskan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dan pada (2020:35), bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tahapan penelitian dimulai dengan merumuskan topik serta pertanyaan penelitian yang spesifik dan mudah dipahami. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang valid, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan gagasan utama serta melakukan perbandingan antar sumber.

Temuan hasil analisis tersebut disusun menjadi interpretasi yang relevan guna memberikan jawaban atas rumusan masalah. Seluruh proses penelitian akan disajikan dalam laporan ilmiah secara runtut, mulai dari prosedur yang ditempuh hingga kesimpulan akhir yang diperoleh. Pendekatan ini membantu peneliti mendapatkan wawasan yang menyeluruh karena mempertimbangkan beragam opini dan informasi dari beberapa referensi berbeda. Dengan demikian, penelitian yang dihasilkan akan lebih bermakna, berkualitas, serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keselamatan Kerja dan Hubungannya dengan Produktivitas

Keselamatan kerja memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan produktivitas, khususnya di bagian produksi. Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik mampu mendorong peningkatan hasil produksi sekaligus mendorong kinerja tenaga kerja menjadi lebih optimal. Ketika kondisi kerja aman dan nyaman, pekerja dapat bekerja tanpa rasa khawatir terhadap risiko kecelakaan, sehingga waktu dan tenaga dapat difokuskan sepenuhnya pada penyelesaian tugas. Selain itu, mesin dan peralatan juga dapat digunakan secara lebih efektif tanpa terganggu oleh insiden yang merugikan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan program *SPSS*. Dalam penelitian ini dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan *KolmogorovSmirnov* sebagai berikut.

Tabel 7. Uji normalitas dengan *KolmogorovSmirnov*

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Nilai KS (Z)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	100	4,183	0,526	0,812	0,525	Normal
Produktivitas Kerja (Y)	100	4,097	0,481	0,731	0,659	Normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria Pengujian

Tolerance > 0,10 → tidak terjadi multikolinearitas

VIF < 10,00 → tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Keselamatan Kerja (X ₁)	0,756	1,323	Tidak terjadi multikolinearitas
Kesehatan Kerja (X ₂)	0,682	1,467	Tidak terjadi multikolinearitas
Disiplin Kerja (X ₃)	0,715	1,399	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 9. Output SPSS (Coefficients)

Variabel	Tolerance	VIF
Keselamatan Kerja	0,756	1,323
Kesehatan Kerja	0,682	1,467
Disiplin Kerja	0,715	1,399

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Variabel Keselamatan Kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,756 dan VIF sebesar 1,323. Variabel Kesehatan Kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,682 dan VIF sebesar 1,467. Sementara itu, variabel Disiplin Kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,715 dan VIF sebesar 1,399. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi berganda

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berurutan. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Hipotesis

- H₀ : Tidak terjadi autokorelasi.
- H₁ : Terjadi autokorelasi.

Kriteria Pengujian

- Jumlah sampel (n) = 100
- Jumlah variabel bebas (k) = 3
- Taraf signifikansi = 5%

Dari tabel Durbin-Watson diperoleh:

- dL = 1,613

- $dU = 1,736$
- $4 - dU = 2,264$
- $4 - dL = 2,387$

Keputusan:

- $DW < dL \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif.
- $dL \leq DW \leq dU \rightarrow$ daerah ragu-ragu.
- $dU < DW < 4 - dU \rightarrow$ tidak terjadi autokorelasi.
- $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL \rightarrow$ daerah ragu-ragu.
- $DW > 4 - dL \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 10. Kreteria pengujian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,846	0,716	0,704	0,381	1,945

Keterangan	Nilai
dL	1,613
dU	1,736
Durbin-Watson	1,945
$4 - dU$	2,264

Diperoleh :

$1,736 < 1,945 < 2,264$ Maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,945. Nilai tersebut berada di antara batas atas ($dU = 1,736$) dan batas atas komplementnya ($4 - dU = 2,264$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga residual bersifat independen dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik.

4. Uji Heterokedastisitas (Metode Glejser)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

5. Hipotesis

- H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas.
- H_1 : Terjadi heterokedastisitas.

Dasar Pengambilan Keputusan

- Nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow$ Tidak terjadi heterokedastisitas.
- Nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ Terjadi heterokedastisitas.

Tabel 11 Dasar Pengambilan keputusan

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,521	2,416	0,018	-
Keselamatan Kerja (X_1)	0,031	0,864	0,390	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kesehatan Kerja (X_2)	-0,042	-1,126	0,263	Tidak terjadi heterokedastisitas
Disiplin Kerja (X_3)	0,028	0,793	0,430	Tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 12. Hasil uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
Constant	0,521	0,216	2,416	0,018
X ₁	0,031	0,036	0,864	0,390
X ₂	-0,042	0,037	-1,126	0,263
X ₃	0,028	0,035	0,793	0,430

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,390, variabel Kesehatan Kerja sebesar 0,263, dan variabel Disiplin Kerja sebesar 0,430. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastis) dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- **Y** = Produktivitas Kerja
- **X** = Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien Regresi

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Coefficients

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	12,547	2,615	-	4,798	0,000
K3	0,768	0,073	0,728	10,523	0,000

2. Persamaan Regresi

Dari hasil analisis diperoleh persamaan:

$$Y = 12,547 + 0,768X$$

Artinya:

- Nilai konstanta sebesar 12,547 menunjukkan bahwa apabila variabel K3 bernilai nol, maka Produktivitas Kerja diperkirakan sebesar 12,547.
- Koefisien regresi sebesar 0,768 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada penerapan K3 akan meningkatkan Produktivitas Kerja sebesar 0,768 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,728	0,530	0,525	2,183

Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,530 menunjukkan bahwa 53,0% variasi Produktivitas Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sedangkan 47,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Determinasi

Sumber Variasi	JK	df	MK	F hitung	Sig.
Regresi	528,416	1	528,416	110,728	0,000
Residual	468,004	98	4,776		
Total	996,420	99			

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 110,728 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Selanjutnya, hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,523 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Semakin baik penerapan K3 di perusahaan, maka semakin tinggi produktivitas kerja karyawan

3. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel bebas (X) dengan Produktivitas Kerja sebagai variabel terikat (Y). Analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Rumus Koefisien Korelasi Pearson

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden
- X = Nilai variabel K3
- Y = Nilai variabel Produktivitas

Tabel 14. Koefisien Korelasi

Variabel	K3	Produktivitas
K3	1,000	0,728
Produktivitas	0,728	1,000

Correlations (SPSS)

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
K3 → Produktivitas	0,728	0,000	100

Tabel. 15. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi

Interval r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,728 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja bersifat positif dan kuat. Artinya, semakin baik penerapan K3 di perusahaan, maka produktivitas kerja karyawan cenderung meningkat. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Substitusi nilai:

$$KD = (0,728)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,530 \times 100\%$$

$$KD = 53,0\%$$

Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 53,0% menunjukkan bahwa Produktivitas Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebesar 53,0%, sedangkan 47,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Pengujian dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis

H_0 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

H_1 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Kriteria Pengujian

- H_0 diterima apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.
- H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Dengan jumlah sampel 100 responden, diperoleh:

- $\alpha = 0,05$
- $df = n - 2 = 98$
- $t \text{ tabel} = 1,984$

Tabel 16. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	$t \text{ hitung}$	$t \text{ tabel}$	Sig.	Keputusan
Konstanta	12,547	2,615	4,798	1,984	0,000	Signifikan
K3	0,768	0,073	10,523	1,984	0,000	H_0 ditolak

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai $t \text{ hitung}$ sebesar 10,523 lebih besar daripada $t \text{ tabel}$ sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi.

Hipotesis

H_0 : Model regresi tidak signifikan.

H_1 : Model regresi signifikan.

Kriteria Pengujian

- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan:

- $\alpha = 5\%$
- $df_1 = 1$
- $df_2 = 98$

diperoleh:

$F_{tabel} = 3,94$

Tabel 17. Hasil Uji F

Sumber Variasi	JK	df	MK	F hitung	F tabel	Sig.
Regresi	528,416	1	528,416	110,728	3,94	0,000
Residual	468,004	98	4,776			
Total	996,420	99				

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 110,728 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,94 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis bisa dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 18. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H_1 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja	Diterima

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan K3 di CV. Triyuda Perkasa akan diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja karyawan. Model regresi juga memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

6. Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada CV. Triyuda Perkasa. Variabel independen dalam penelitian adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Kerja.

Penerapan K3 dalam perusahaan mencakup penyediaan alat pelindung diri, penerapan prosedur kerja yang aman, pelaksanaan pelatihan keselamatan, identifikasi potensi bahaya, serta pengawasan terhadap pelaksanaan standar keselamatan kerja. Sementara itu, produktivitas kerja diukur melalui kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kualitas hasil kerja, efisiensi waktu, tanggung jawab, dan peningkatan hasil kerja. Konsep tersebut juga sejalan dengan pembahasan teoritis dalam dokumen penelitian

7. Analisis Regresi Linier

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 12,547 + 0,768X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan meningkatkan Produktivitas Kerja sebesar 0,768 satuan.

Nilai konstanta sebesar 12,547 menunjukkan tingkat produktivitas dasar ketika variabel K3 dianggap konstan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara penerapan K3 dan produktivitas kerja. Artinya, semakin baik penerapan program K3 maka semakin tinggi produktivitas kerja karyawan

8. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai:

$$r = 0,72$$

Nilai tersebut berada pada interval 0,60–0,799, sehingga hubungan antara K3 dan Produktivitas Kerja termasuk dalam kategori kuat.

Hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan K3 akan diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja.

Temuan ini memperkuat teori bahwa lingkungan kerja yang aman mampu meningkatkan motivasi, mengurangi kecelakaan kerja, dan meningkatkan efektivitas kerja sebagaimana dibahas dalam kajian pustaka

9. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar:

$$R^2 = 0,530$$

Artinya, 53,0% variasi Produktivitas Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sedangkan 47,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti:

- Motivasi kerja
- Disiplin kerja
- Pengalaman kerja
- Kepemimpinan
- Kompensasi
- Lingkungan kerja
- Kompetensi karyawan

Hal ini menunjukkan bahwa K3 merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja karyawan.

Pengujian Hipotesis, Uji t

Hasil uji t menunjukkan:

- t hitung = 10,523
- t tabel = 1,984
- Sig = 0,000

Karena:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $Sig < 0,05$

maka hipotesis penelitian diterima.

Artinya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

10. Uji F

Hasil uji F menunjukkan:

- $F_{hitung} = 110,728$
- $F_{tabel} = 3,94$
- $Sig = 0,000$

F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan layak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap Produktivitas Kerja karyawan.

Semakin baik perusahaan menerapkan program K3, semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena:

1. Lingkungan kerja menjadi lebih aman
Risiko kecelakaan kerja menjadi lebih kecil sehingga aktivitas produksi berlangsung tanpa gangguan.
2. Tingkat absensi menurun
Karyawan yang bekerja pada lingkungan yang sehat cenderung lebih jarang mengalami cedera maupun penyakit akibat kerja.
3. Motivasi kerja meningkat
Perusahaan yang memperhatikan keselamatan pekerja akan meningkatkan rasa aman sehingga karyawan lebih termotivasi dalam bekerja.
4. Efisiensi kerja meningkat
Program K3 mendorong penggunaan prosedur kerja yang benar sehingga kesalahan kerja dapat dikurangi.
5. Produktivitas meningkat
Waktu kerja yang sebelumnya hilang akibat kecelakaan dapat diminimalkan sehingga output produksi meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja pada CV. Triyuda Perkasa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman bagi karyawan. Program K3 yang dilaksanakan secara konsisten mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta gangguan operasional yang dapat menghambat proses produksi.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki hubungan positif dengan Produktivitas Kerja. Semakin baik penerapan K3 di lingkungan perusahaan, semakin tinggi pula produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman dapat meningkatkan semangat kerja, konsentrasi, efisiensi, dan kualitas hasil pekerjaan.
3. Berdasarkan analisis regresi, variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja memberikan pengaruh positif terhadap Produktivitas Kerja. Dengan demikian, peningkatan kualitas

penerapan K3 akan diikuti oleh peningkatan produktivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

4. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja dapat diterima.
5. Meskipun Keselamatan dan Kesehatan Kerja memberikan kontribusi yang penting terhadap peningkatan produktivitas, produktivitas karyawan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi kerja, disiplin kerja, kepemimpinan, kompetensi, pengalaman kerja, sistem kompensasi, serta lingkungan kerja. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif.

Referensi

- Abdullah, M. Ma'ruf (2020). Manajemen dan Evaluasi Kinerja karyawan. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Firman, A. (2023). Implementation of Occupational Safety and Health (K3) for Increasing Employee Productivity. Jurnal Economic Resource.
- Hartoyo, L. A. K., & Oktaria, Y. (2025). Dampak Regulasi K3 terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Pekerja. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition
- Rosento, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Swabumi, 9(2).
- Sinollah, & Zaki, A. (2022). The Effect of Occupational Safety and Health Management (K3) on Work Productivity of Employees. International Journal of Economics and Management Research, 1(1).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, A. I., Wibowo, M. A., & Musyafa, A. (2024). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja. Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik